

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PKBM Kabupaten Jepara

##### 1. Sejarah Singkat PKBM Kabupaten Jepara

Ada beberapa alasan pentingnya kelembagaan PKBM. Menurut Sihombing dengan kelembagaan PKBM maka: (a) perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atas program dapat dilaksanakan dengan nyata dan terkendali; (b) dengan pelembagaan PKBM merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan dan menunjukkan kemampuan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan sesuai kebutuhan dan kondisi masyarakat. Sehingga PKBM mampu menggali, menumbuhkan, dan memanfaatkan sumber-sumber potensi yang ada dalam masyarakat.

Berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan Nonformal, pemerintah membuat kebijakan yang tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat/warga negara yang karena sesuatu hal sehingga tidak dapat mengikuti serta menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan di sekolah. Umumnya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan ekonomi dan fisik. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur Nonformal adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan menambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan di sekolah (Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah).

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan Nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Diselenggarakannya PKBM adalah sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan

memanfaatkan sarana prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, karena di dalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PNF) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota).

Sebagaimana diketahui bahwa PKBM adalah wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat, milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. Pembentukan PKBM dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang terdapat pada daerah yang bersangkutan terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis usaha/keterampilan yang secara ekonomi, sosial dan budaya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan warga masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi PKBM Kabupaten Jepara

Sejalan dengan visi dan misi PKBM secara umum, PKBM Kabupaten Jepara memiliki visi dan misi sebagai berikut:

### **PKBM Jengala Jepara**

#### a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang cerdas, mandiri, terampil, berbudi luhur, produktif yang pada gilirannya dapat meningkatkan

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Buku Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,B,C*. CV. Dintan, Yogyakarta, 2007, hlm. 98.

kesejahteraan dan hidup harmonis, serta selalu mengembangkan diri secara positif sebagai manusia ciptaan Tuhan YME.

b. Misi

Mengembangkan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat di suatu komunitas tertentu secara dinamis sesuai dengan kebutuhan setempat, serta memobilisasi sumber daya dan partisipasi masyarakat (baik komunitas maupun masyarakat luas) dalam upaya mendukung penyelenggaraan program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

**PKBM Jaya Kusuma Pecangaan Jepara**

a. Visi

Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan dasar iman dan Takwa, dan siap menghadapi tantangan dunia usaha dimasa datang dan membentuk generasi masa depan yang berkualitas, cerdas, kreatif, sehat jasmani dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat secara berkualitas, terjangkau dan mandiri.
- 2) Memberikan bekal pendidikan yang dibutuhkan masyarakat dengan dasar iman dan takwa untuk menghadapi tantangan dunia usaha dimasa datang.
- 3) Mengupayakan perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan, Kesehatan dan gizi pada masyarakat.
- 4) Meningkatkan tingkat Pendidikan masyarakat khususnya di Kecamatan Pecangaan Kota Jepara.

**PKBM al-Wathoniyah Kedung Jepara**

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, produktif dan berakhlakul karimah menuju kehidupan yang harmonis

b. Misi

- 1) Memberikan bimbingan dan pelayanan pendidikan serta pengajaran kepada masyarakat.
- 2) Memberikan pendidikan keterampilan (*life skill*)
- 3) Memberikan pelayanan dan bimbingan agama
- 4) Mengembangkan kelompok-kelompok usaha dalam pemberdayaan masyarakat
- 5) Memobilisasi sumber daya dan partisipasi masyarakat dalam upaya mendukung penyelenggaraan program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

**PKBM Garuda Ganesha Batealit Jepara**

a. Visi

Menciptakan manusia-manusia yang berilmu pengetahuan, terampil dan mandiri, berakhlak mulia, dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Misi

- 1) Mengembangkan, memfasilitasi, memobilisasi kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat secara dinamis
- 2) Meningkatkan kesejahteraan hidup, mengembangkan diri secara positif sebagai insan yang berkualitas dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Menyediakan dan pemutahiran data sasaran program PNF.
- 4) Meningkatkan kualitas pengelolaan Pendidikan anak usia dini.
- 5) Menuntaskan buta aksara
- 6) Meningkatkan mutu pengelolaan program pendidikan kesetaraan
- 7) Pendidikan kecakapan hidup berkualitas yang memandirikan masyarakat miskin
- 8) Pendidikan dan pemberdayaan perempuan yang berkesinambungan.
- 9) Menjalin hubungan lintas sektoral untuk kemajuan bersama.

### 3. Struktur Personal PKBM Kabupaten Jepara

Sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal yang dibina oleh penilik PLS, PKBM Kabupaten Jepara juga memiliki struktur personal yang tersusun dari beberapa tingkatan jabatan yang mencerminkan tugas masing-masing komponen di dalamnya. Struktur personal PKBM Kabupaten Jepara secara lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

### 4. Karakteristik Warga Belajar pada PKBM Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta, adapun karakteristik warga belajar pada PKBM Kabupaten Jepara didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia 16-45 tahun, Meskipun ada juga usia diatas 50 bahkan 60 tahun. Ketua pengelola PKBM Kabupaten Jepara mengkategorisasikan warga belajar menjadi dua tipe; warga belajar biasa, dan warga belajar istimewa. Untuk tahun ajaran saat ini, jumlah warga belajar di PKBM Kabupaten Jepara, dalam hal ini untuk Program Paket C kelas 10, 11, dan 12 berjumlah 1.862 orang warga belajar. Berdasarkan karakteristik warga belajar dalam aspek pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah warga belajar tertinggi pada Program Paket C di PKBM Kabupaten Jepara merupakan warga belajar yang berasal dari kalangan anak putus sekolah (35,31 %). Sementara persentase jumlah warga belajar terendah adalah warga belajar yang berasal dari kalangan buruh, petani, pekerja swasta (karyawan) dan sipil ABRI (64,69 %).

Sejalan dengan kategorisasi yang telah dijabarkan oleh pengelola PKBM Kabupaten Jepara, warga belajar istimewa merupakan anggota masyarakat yang bekerja sebagai karyawan tetap atau swasta (contoh: Pegawai swasta, Staf administrasi, Staf pelaksana, dan sebagainya), dan anggota masyarakat usia sekolah yang tidak lulus ujian nasional atau *drop out* dari sekolah formal. Sementara, warga belajar biasa adalah warga belajar dengan karakteristik di luar karakteristik warga belajar istimewa. Contohnya Sipil ABRI, anggota masyarakat yang kurang

mampu secara finansial, pekerja non-staf (Pesuruh, Petugas kebersihan, Pembantu rumah tangga, dan sebagainya), maupun masyarakat usia sekolah yang “enggan” mengikuti sistem pendidikan formal yang dijalankan oleh sekolah reguler.

## **B. Data Khusus Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan yang Dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara**

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan PKBM Kabupaten Jepara dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara dan jalannya proses pembelajaran oleh tutor, merupakan hal yang patut dikaji lebih dalam, karena dalam rangka mengembangkan masyarakat secara total, mengacu pada konsep teoritis harus diwujudkan tidak hanya sebatas hasil yang dicapai namun juga totalitas mengembangkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar melalui proses yang disebut pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini, menurut Bapak Ulil Huda, selaku tutor PKBM Jaya Kesuma Pecangaan mengatakan:

“Tugas dan fungsi PKBM adalah sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat, sebagai pusat informasi bagi masyarakat dan lembaga-lembaga pemerintah, sebagai pusat jaringan kemitraan dan kerja sama bagi lembaga yang ada di lingkungan PKBM dan lembaga yang ada di luar PKBM, dan sebagai tempat penyebar luaskan program dan teknologi tepat guna”.<sup>2</sup>

Lanjut beliau:

“Disamping itu pula PKBM menjembatani pemerintah dan masyarakat dalam merancang, merencanakan, melaksanakan, melembagakan, dan mengembangkan pendidikan masyarakat untuk memajukan masyarakat agar dapat terjadi perubahan menuju kondisi yang lebih baik”.

---

<sup>2</sup> Ulil Huda, Tutor Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 21 September 2016

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nur Khumaidin, selaku tutor berkaitan dengan fungsi PKBM beliau menjelaskan :

“Fungsi PKBM adalah; a) mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah yang diarahkan pada keswadayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan perekonomian keluarga dan masyarakat, b) PKBM mengembangkan program serta melibatkan dan memanfaatkan potensi masyarakat. c) Memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. d) Potensi yang ada dimasyarakat yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan dan dimanfaatkan melalui pendekatan persuasif. e) Program yang dilaksanakan diarahkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga”.<sup>3</sup>

Keterangan Bapak Ulil Huda, dan Bapak Nur Khumaidin, selaku tutor di atas sesuai dengan observasi yang telah dilakukan penelitian di PKBM Jepara,<sup>4</sup> bahwa tujuan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, memanfaatkan seluruh potensi yang ada masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri, dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan PKBM Kabupaten Jepara dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara, berdasarkan hasil observasi peneliti memerlukan persyaratan yang diperlukan di dalam melaksanakan pendidikan nonformal pada PKBM, yakni adanya 10 patokan pendidikan masyarakat yang harus dimiliki (minimal tujuh komponen), meliputi :<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nur Khumaidin, Tutor Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 25 September 2016

<sup>4</sup> Observasi peneliti pada tanggal 25 September 2016.

<sup>5</sup> Observasi peneliti pada tanggal 25 September 2016.

a. Warga Belajar (WB)

Prioritas adalah WB sekitar PKBM usia 10-44 tahun, buta aksara, putus sekolah: SD, SLTP, SLTA, darikeluarga kurang mampu atau miskin, dan warga masyarakat sekitar PKBM yang ingin memperoleh pengetahuan atau keterampilan di jalur pendidikan luar sekolah

b. Kelompok Belajar

Kumpulan warga belajar yang terdiri dari minimal 3-5 orang, maksimal 20-40 orang yang diikat dalam satu kelompok belajar pendidikan luar sekolah (KF, Paket A, Paket B, Paket C, Kejar Usaha, Beasiswa atau Magang).

c. Sumber Belajar (Tutor)

Adalah warga masyarakat (guru) atau warga masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mau mengabdikan kepada warga masyarakat dengan jalan mengajar pendidikan dan keterampilan tertentu.

d. Pamong Belajar (Penyelenggara, Pengelola, Pelaksana)

Adalah seseorang yang telah diserahi tanggung jawab menyelenggarakan atau mengelola PKBM.

e. Sarana Belajar

Adalah semua sarana atau alat yang menunjang berjalannya kegiatan proses belajar mengajar: (buku, alat tulis, alat peraga pendidikan, dan sebagainya).

f. Panti Belajar

Adalah bangunan (gedung) yang digunakan sebagai tempat atau lokasi PKBM, yaitu:

- 1) Gedung sekolah atau bangunan lain yang tidak digunakan lagi.
- 2) Gedung sekolah atau bangunan ada izin dari kepala sekolah atau pemilik untuk digunakan sebagai PKBM minimal dalam jangka waktu lima tahun.

- 3) Gedung sekolah atau bangunan minimal memiliki dua ruangan (kelas).
- 4) Gedung sekolah atau bangunan letaknya tidak jauh dari warga masyarakat yang akan belajar di PKBM.

g. Program Belajar

Beragam program pembelajaran yang dibutuhkan masyarakat.

h. Bagi Belajar

Sesuatu yang dapat memotivasi kegiatan atau meningkatkan prestasi belajar warga masyarakat (warga belajar), seperti pujian, penghargaan, lomba, dan dana insentif dalam rangka peningkatan mutu.

i. Dana Belajar

Dana yang diberikan kepada warga belajar untuk menunjang proses kegiatan belajar keterampilan dalam upaya melatih warga belajar untuk melakukan usaha produktif yang mengarah pada peningkatan mata pencaharian (program yang dibiayai oleh pemerintah).

j. Hasil Belajar

Hasil yang telah dicapai oleh warga belajar baik kualitatif maupun kuantitatif setelah warga belajar menyelesaikan program belajar atau pendidikan tertentu di PKBM berupa:

- 1) Hasil dari kegiatan belajar
- 2) Hasil dari keterampilan warga belajar
- 3) Pemasaran hasil keterampilan

Mengenai metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran (tutorial) yang diterapkan oleh tutor pada PKBM Kabupaten Jepara.

a. Metode Pembelajaran bagi Warga Belajar di PKBM Kabupaten Jepara.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Hasil wawancara mendalam kepada tutor PKBM Kabupaten Jepara, menunjukkan bahwa

“Metode pembelajaran yang saya terapkan didasarkan pada pertimbangan karakteristik warga belajar yang telah dianggap sebagai individu dewasa. Selain itu, waktu belajar yang terbatas ditambah dengan pelaksanaan pembelajaran pada malam hari juga ikut mempengaruhi metode pembelajaran yang dijalankan.”<sup>6</sup>

Lanjut beliau:

“Karena yang dihadapi PKBM adalah orang dewasa maka dalam pembelajaran itu sendiri menggunakan metode belajar orang dewasa. Pendidikan orang dewasa maksudnya adalah pendidikan pada hakekatnya dapat digunakan sebagai alat pembebasan untuk membantu masyarakat yang diposisikan sebagai orang dewasa dalam belajar dan meletakkan manusia pada fitrah kemanusiaan”.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ulil Huda, selaku tutor berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan SDM beliau menjelaskan :

“Bentuk-bentuk dalam pelaksanaan pengembangan SDM dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu: 1) Pendidikan formal yaitu pendidikan yang tersruktur, baik umur, waktu dan urutan, serta memiliki kurikulum, standar akademis dan sistem ujian yang relatif ketat. Lebih populernya pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang aktivitasnya dilakukan di sekolah-sekolah. 2) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang dapat diperoleh melalui kehidupan sehari-hari baik melalui media masa, maupun pergaulan yang tidak disertai persyaratan dan berlangsung seumur hidup. 3) Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan diluar sekolah, tetapi tetap ada rencana dan program pendidikan yang pasti (sistematis) tetapi tidak seluas dan sedalam rencana pendidikan formal”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ulil Huda, Tutor Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 24 September 2016

<sup>7</sup>Ulil Huda, Tutor Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 24 September 2016

Pada proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa para tutor PKBM Kabupaten Jepara telah berperan dalam menerapkan konsep *andragogy* di dalam metode pembelajaran mereka. Hal ini terlihat jelas dari adanya kesadaran para tutor bahwa mereka bukanlah sekedar sebagai guru melainkan seorang pendamping bagi warga belajar dewasa yang membutuhkan pembelajaran.

“Mengajar di PKBM sangat berbeda dengan mengajar anak SMP. Karena saya salah satu staf mengajar di SMP. Kalau di sini belajar hanya mendampingi saja. Yang pasti disesuaikan dengan usia mereka.”<sup>8</sup>

Masih menurut pengakuan tutor PKBM Kabupaten Jepara:

“Metode pembelajaran di PKBM Kabupaten Jepara memang masih sejalan dengan pembelajaran pada sekolah formal. Metode penyajian formal berupa ceramah atau kuliah yang diselingi dengan diskusi masih menjadi pilihan bagi tutor PKBM Kabupaten Jepara.”<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nur Khumaidin, selaku tutor berkaitan dengan proses pengembangan SDM beliau menjelaskan :

“Proses pengembangan SDM yang ada dilaksanakan di PKBM Jepara meliputi tujuh langkah: 1) menentukan kebutuhan akan latihan dan pengembangan. Kebutuhan tersebut dilakukan dengan cara menganalisis organisasi, tugas dan manusianya. 2) tujuan spesifik dari latihan dan pengembangan. 3) rancangan program, yang ditekankan kepada tingkat penciptaan tingkat latihan dan pengembangan yang dapat diterapkan di dalam pekerjaan dan pengembangan karir. 4) pemilihan metode latihan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dalam jabatan. 5) pendekatan. 6) penerapan 7) pengukuran keberhasilan program latihan dan pengembangan”.<sup>10</sup>

Pada saat memaparkan materi-materi pelajaran, para tutor PKBM Kabupaten Jepara tidak hanya menjelaskan tetapi juga

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup> Nur Khumaidin, Tutor Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 25 September 2016

<sup>10</sup>Nur Khumaidin, Tutor Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 25 September 2016

merangkumkan materi dalam bentuk catatan kuliah. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kelas Matematika, terlihat jelas bahwa tutor tidak menempatkan diri sebagai “guru” melainkan lebih sebagai “rekan” yang mendampingi pembelajaran warga belajar.<sup>11</sup> Hal ini sesuai hasil wawancara dengan warga PKBM:

“Cara mengajar di PKBM lebih berbeda, Seperti pelajaran Matematika tidak hanya teori tp juga bagaimana cara mengerjakan yang baik, dan warga belajar aktif dan bisa diskusi.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara mendalam dengan Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, menunjukkan bahwa

“Totalitas pembelajaran yang belum tercapai pada program Paket C sama sekali tidak disebabkan oleh faktor peranan tutor, namun lebih disebabkan oleh minimnya kesadaran warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran.”<sup>13</sup>

Masih menurut beliau,

“Indikator atau kompetensi yang hendak dicapai secara umum adalah untuk menghasilkan sebanyak mungkin lulusan program, meningkatkan konfidensi warga belajar, serta meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi dari warga belajar.”<sup>14</sup>

b. Kegiatan Tutorial di PKBM Kabupaten Jepara

Hasil wawancara kepada pengelola menunjukkan

“Kegiatan belajar yang dijalankan oleh PKBM Kabupaten Jepara berupa kegiatan tutorial. Terkait dengan istilah “tutorial”, tutor dalam hal ini tentu memiliki peran yang

---

<sup>11</sup> Observasi di kelas tiga Paket C PKBM Kabupaten Jepara, pada tanggal 25 September 2016

<sup>12</sup> Nailis Saadah, warga belajar kelas tiga Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 25 September 2016.

<sup>13</sup> Muh Sulkhan, Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

<sup>14</sup> Muh Sulkhan, Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

penting dalam membelajarkan masyarakat pembelajar yang telah dewasa.”<sup>15</sup>

Waktu pelaksanaan untuk program keterampilan rutin dilakukan pada pukul 15.00-17.00 WIB setiap Jumat dan Sabtu. Hal ini tentu saja sangat mendukung kelancaran penyampaian materi kepada warga belajar. Sementara, untuk kegiatan belajar pada program pokok (Paket C) di dalam kelas, alokasi waktu belajar yang sempit (tiga jam pelajaran /hari, @40 menit) tentu saja menyulitkan para tutor untuk mengoptimalkan kegiatan tutorial.

## **2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan yang Dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara**

Keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bagi masyarakat Kabupaten Jepara dimaknai sebagai pelengkap institusi pendidikan formal yang masih dibutuhkan oleh komunitas setempat untuk dapat mengubah kehidupan mereka menjadi lebih berdaya. Kajian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara, dapat ditelusuri dengan melihat penerapan azas-azas PKBM dan konsep Pendidikan Orang Dewasa (*Andragogy*) dalam jalannya sistem pendidikan dari PKBM Kabupaten Jepara. PKBM Kabupaten Jepara dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara, mengacu kepada penerapan azas-azas yang dianut PKBM, diantaranya:

### **a. Azas Kemanfaatan**

Satu pernyataan mengenai kemanfaatan program pada PKBM Kabupaten Jepara tertuang dalam kutipan pernyataan salah satu warga belajar kelas Paket C sebagai berikut:

“Sangat bermanfaat untuk aku. Karena cita-cita aku mau jadi bidan, aku harus memiliki ijazah SLTA. Ya tujuan aku supaya bisa dapat ijazah SMA untuk melanjutkan sekolah kebidanan.

---

<sup>15</sup>Muh Sul Khan, Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

Trus kalau ikut kursus komputer yang di PKBM Kabupaten Jepara itu untuk nambah kemampuan. Ya kan nanti kalau kerja jadi sudah bisa.”<sup>16</sup>

Berdasarkan fakta yang didapat di lapangan, diketahui bahwa kemanfaatan dalam hal proses pembelajaran masih belum didapatkan oleh sebagian besar warga belajar di PKBM Kabupaten Jepara. Kondisi ini ditunjukkan oleh rata-rata kehadiran warga belajar di kelas yang hanya berkisar pada angka 9 sampai 22 orang setiap harinya. Seperti pernyataan salah seorang informan berikut ini.

“Kebanyakan mereka kerja. Jadi tidak bisa dipaksakan juga untuk ikut pembelajaran di kelas. Mencari nafkah memang tetap prioritas utama. Ada yang seminggu sekali atau dua kali masih datang. Tapi untuk murid-murid yang karyawan lebih banyak motivasinya kurang untuk hadir di kelas. Cuma hadir pas ujian saja, sama dengan anak yang tidak lulus UN formal mereka tidak mau datang.”<sup>17</sup>

b. Azas Kebermaknaan

Bukti adanya azas kebermaknaan dalam program yang dikembangkan oleh PKBM Kabupaten Jepara terlihat dari kemampuannya dan Program Paket C dalam meningkatkan kesempatan komunitas warga belajar di dalamnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (sekitar maupun luar). Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan didapat informasi seputar perkembangan lulusan PKBM.

“Ikut Paket C sangat berarti buat saya. Setelah lulus saya sekarang bisa dapat penyesuaian di pekerjaan. bisa untuk menyekolahkan anak-anak. Bisa untuk tambahan kebutuhan keluarga. Dan dapat menjadi motivasi untuk anak.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Hamid, warga belajar kelas tiga Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

<sup>17</sup> Ulin Nuha, Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

<sup>18</sup> Nailis Saadah, warga belajar kelas tiga Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

c. Azas Kebersamaan

Sejak awal pelebagaan PKBM Kabupaten Jepara untuk Paket C, pihak pengelola memutuskan untuk membuka kelas hanya bagi jurusan IPS saja. Mata pelajaran IPA hanya diberikan kepada kelompok belajar Paket C yang duduk di kelas satu. Hal ini pada awalnya memang hanya diputuskan secara sepihak oleh pihak pengelola dengan mempertimbangkan kemampuan warga belajar mereka.

“Dari awal memang pihak yayasan sudah mengarahkan bahwa PKBM Kabupaten Jepara hanya membuka atau menyediakan kelas IPS. Mungkin didasarkan oleh pertimbangan seputar kemampuan murid PKBM.”<sup>19</sup>

Terkait dengan partisipasi yang mencerminkan kebersamaan dalam pemilikan PKBM, dalam hal penentuan waktu belajar mengajar, pengelola PKBM Kabupaten Jepara menjadwalkan kegiatan belajar mengajar dari hari Senin sampai Jumat. Hal ini tentu tidak dijalankan secara “*saklek*” seperti jadwal belajar pada lembaga pendidikan formal.

“Kita tidak memaksa mereka hadir terus untuk belajar. Karena prioritas utama mereka pekerjaan. Seminggu masuk empat hari kehadiran itu sudah baik sekali. Tapi kalau anak-anak usia muda atau sekolah mereka rajin tiap hari masuk. Seperti kursus komputer ini sebagai contoh, saya memang memberi keleluasaan bagi mereka. Biasanya ikut kegiatan hari apa, kita menyesuaikan.”<sup>20</sup>

Terkait dengan azas kebersamaan dalam aspek partisipasi dalam mengambil keputusan mengenai biaya masuk dan bulanan (SPP) di PKBM Kabupaten Jepara, pengelola PKBM tidak menerapkan azas kebersamaan di dalamnya.

“Awal masuk bayar Rp 20.000 (dua puluh ribu rupiah) untuk pendaftaran, selanjutnya untuk SPP bulanan, berbeda antar

---

<sup>19</sup>Muh Sul Khan, Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

<sup>20</sup>Muh Sul Khan, Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

lembaga antara Rp 30.000 (tiga puluh ribu rupiah) s/d Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah) perbulan. Tapi tidak merasa keberatan, dan itu sudah dianggap wajar, tidak terlalu memberatkan selama ini.”<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap pengelola PKBM Kabupaten Jepara, diketahui bahwa tutor PKBM Kabupaten Jepara untuk setiap pertemuan para tutor mendapat honor sebesar Rp. 40.000,- (empat puluh ribu rupiah).

“Honor tutor di PKBM Kabupaten Jepara rata-rata antara Rp 40.000 (Empat puluh ribu rupiah) s/d Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah) per pertemuan.”<sup>22</sup>

d. Azas Kemandirian

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya bantuan pemerintah untuk PKBM swasta tidaklah sebesar bantuan pemerintah untuk PKBM negeri. PKBM Kabupaten Jepara yang merupakan PKBM milik pemerintah biayanya *full* dibiayai pemerintah.

“Kalau dari pelaksanaan, misalnya pendanaan, untuk PKBM swasta hanya diberi bantuan saja setiap tahun. Tapi kalau SKB (sanggar kegiatan belajar) yang notabnya negeri ya memang benar-benar *full* dibiayai dan dikelola oleh pemerintah.”<sup>23</sup>

e. Azas Keselarasan

Perkembangan berbagai lembaga pendidikan formal di Kabupaten Jepara dibarengi dengan banyaknya jumlah anak putus sekolah di wilayah Kabupaten Jepara, yang terdaftar sebagai warga belajar PKBM. Hal ini didasarkan pada pernyataan pengelola PKBM Kabupaten Jepara dalam suatu kesempatan wawancara mendalam.

“Sebetulnya PKBM bagi masyarakat Kabupaten Jepara sangat sesuai dalam rangka membelajarkan anak-anak putus sekolah yang banyak terdapat di wilayah Kabupaten Jepara. Putus

---

<sup>21</sup> Nailis Saadah, warga belajar kelas tiga Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016

<sup>22</sup> Niti Sumito, Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

<sup>23</sup> Niti Sumito, Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

sekolah ini dibagi lagi, yaitu bisa putus sekolah karena tidak mampu atau anak yang tidak lulus ujian formal.”<sup>24</sup>

f. Azas Kebutuhan

Pernyataan dari informan mengenai dibutuhkannya program-program pada PKBM Kabupaten Jepara oleh mereka dalam rangka menambah kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup.

“Saya merasa butuh ikut Paket C karena untuk dapat ijazah gitu. Kan ingin bisa lulus SMA biar dapat kerja saja, biar nasib tidak begini-begini saja.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan sejumlah warga belajar,

“Iya jelas, kan rata-rata memang ingin memperoleh ijazah, termasuk saya yang ingin dapat penyesuaian. Tapi selain itu memang wawasan jadi nambah juga, biar kadang yang dijelasin masuk, kadang tidak.”<sup>26</sup>

g. Azas Tolong Menolong

Tolong menolong antar tutor terlihat dari kerjasama dan komunikasi yang baik antar sesama pengajar dalam menyelesaikan beragam permasalahan terkait pengelolaan PKBM Kabupaten Jepara. Tolong menolong antar murid ditunjukkan ketika warga belajar istimewa yang sering tidak mengikuti pembelajaran diberikan salinan materi pelajaran oleh warga belajar yang hadir pada pertemuan sebelumnya yang tidak mereka hadiri. Keterbatasan waktu belajar atau waktu belajar yang singkat, mendorong tutor untuk lebih “cerdas” dalam mensiasati penyampaian inti materi pelajaran agar dapat ditangkap oleh warga belajar.

---

<sup>24</sup>Niti Sumito, Pengelola PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 September 2016.

<sup>25</sup> Ahmad Agus, warga belajar kelas tiga Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 27 September 2016

<sup>26</sup> Ahmad Agus, warga belajar kelas tiga Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 27 September 2016

“Guru (Tutor) di sini bagus. Bagusnya tidak banyak teori, inti-inti pelajaran dijelaskan semua, hal itu sulit dikarenakan waktu terbatas.”<sup>27</sup>

Begitupun sebaliknya, warga belajar senantiasa lebih menyadari posisi mereka sebagai individu yang telah dianggap dewasa untuk mampu menghargai kesediaan para tutor untuk mendampingi mereka.

“Kalau dikelas, interaksi murid ke tutor juga baik. Mereka pasti bertanya kalau materi belum mengerti, mereka tidak diam saja. Jadi para tutor yang terbantulah.”<sup>28</sup>

Keterangan para tutor di atas sesuai dengan observasi yang telah dilakukan dalam penelitian di PKBM Jepara,<sup>29</sup> bahwa disamping PKBM Jepara menggunakan azas-azas yang dianut, juga PKBM Jepara menggunakan prinsip dalam pengembangan masyarakat, yaitu:

1) Pembangunan terpadu

Proses pengembangan masyarakat tidak berjalan secara parsial tetapi merupakan satu kesatuan proses pembangunan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, lingkungan, dan personal.

2) Konfrontasi dengan kebatilan struktural

Prinsip ini mengakar pada perspektif keadilan sosial dalam pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, *community workers* harus waspada serta memperhitungkan kompleksitas yang ditemukan dalam suatu komunitas.

3) Hak Asasi Manusia

HAM sangat mendasar dan penting bagi *community workers*. Struktur masyarakat dan program yang dikembangkan tidak

---

<sup>27</sup> Abdul Hamid, warga belajar kelas tiga Paket C PKBM Kabupaten Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 27 September 2016

<sup>28</sup> Muh Sulkhan, *Pengelola PKBM Kabupaten Jepara*, wawancara pribadi pada tanggal 27 September 2016

<sup>29</sup> Observasi peneliti pada tanggal 27 September 2016.

melanggar hak-hak asasi manusia. Oleh karena itu, program pengembangan masyarakat harus mengacu kepada prinsip-prinsip dasar HAM.

4) Keberlanjutan

Program pengembangan masyarakat berada dalam kerangka sustainability yang berupaya mengurangi ketergantungan kepada sumberdaya yang tidak tergantikan dan menciptakan alternatif serta tatanan ekologis, sosial, ekonomi, politik yang berkelanjutan di tingkat lokal.

5) Pemberdayaan

Pemberdayaan harus menjadi tujuan program pengembangan masyarakat. Makna pemberdayaan adalah “membantu” komunitas dengan sumberdaya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi menentukan kapasitas mereka di masa depan.

6) Pribadi dan Politik

Pengembangan masyarakat perlu membangun keterkaitan antara aspek pribadi dan politik, individu dan struktur, masalah pribadi dan isu umum.

7) Kepemilikan Komunitas

Kepemilikan komunitas menjadi aspek penting yang dapat membantu menciptakan identitas dan memberikan alasan untuk aktif dalam program pengembangan masyarakat dan mengefisienkan sumberdaya di tingkat komunitas.

## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Kegiatan yang Dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara

Pendidikan Orang Dewasa (*Andragogy*) adalah serangkaian aktivitas bagi orang dewasa yang menggunakan sebagian waktunya dan tanpa dipaksa ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan

mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya secara seimbang dan utuh. Terkait dengan peranan PKBM Kabupaten Jepara dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Jepara dan jalannya proses pembelajaran oleh tutor, merupakan hal yang patut dikaji lebih dalam. Dikatakan demikian karena dalam rangka mengembangkan masyarakat secara total, mengacu pada konsep teoritis harus diwujudkan tidak hanya sebatas hasil yang dicapai namun juga totalitas mengembangkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar melalui proses yang disebut pembelajaran.

Hal ini relevan dengan pendapat Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat RI dalam buku “*Standard dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat* dalam bukunya”, yang mengatakan:<sup>30</sup>

“PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM, yang tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat”.

Sejalan dengan hal tersebut, tutor merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di PKBM. Tutor merupakan sumber belajar yang merupakan warga masyarakat (guru) atau warga masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mau mengabdikan kepada warga masyarakat dengan jalan mengajar pendidikan dan keterampilan tertentu. Mengacu pada konteks *andragogy*, tutor berperan bukan sebagai pengajar yang memberi identifikasi dan peniruan kepada murid, namun lebih berperan dalam upaya pengarahan diri warga belajar untuk memecahkan masalah.

---

<sup>30</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Standard dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat*, Kementerian RI, 2012, hlm. 5-6.

a. Metode Pembelajaran bagi Warga Belajar di PKBM Kabupaten Jepara

Dijabarkan dalam Permendiknas No.3 tahun 2008, metode pembelajaran digunakan oleh pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Hasil wawancara mendalam kepada tutor PKBM Kabupaten Jepara, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mereka terapkan didasarkan pada pertimbangan karakteristik warga belajar yang telah dianggap sebagai individu dewasa. Selain itu, waktu belajar yang terbatas (lebih kurang 40 menit/satu jam pelajaran) ditambah dengan pelaksanaan pembelajaran pada malam hari juga ikut mempengaruhi metode pembelajaran yang dijalankan.

Hal ini relevan dengan pendapat Roestiyah N.K dalam buku “*Didaktik Metodik*”, yang mengatakan:<sup>31</sup>

“Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini: a) sifat dari pelajaran. b) alat-alat yang tersedia. c) besar atau kecilnya kelas. d) tempat dan lingkungan. e) kesanggupan guru. f) banyak atau sedikitnya materi. g) tujuan mata pelajaran”.

Pada proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa para tutor PKBM Kabupaten Jepara telah berperan dalam menerapkan konsep *andragogy* di dalam metode pembelajaran mereka. Hal ini terlihat

---

<sup>31</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Standard dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat*, Kementerian RI, 2012, hlm. 5-6.

jelas dari adanya kesadaran para tutor bahwa mereka bukanlah guru melainkan seorang pendamping bagi warga belajar dewasa yang membutuhkan pembelajaran. Metode pembelajaran di PKBM Kabupaten Jepara masih sejalan dengan pembelajaran pada sekolah formal. Metode penyajian formal berupa ceramah atau kuliah yang diselingi dengan diskusi masih menjadi pilihan bagi tutor PKBM Kabupaten Jepara. Secara teoritis, kuliah adalah cara yang cepat untuk memberikan informasi dan dengan menggunakan “catatan kuliah” dapat berpindah dari satu pemikiran ke pemikiran lain secara logis.

Saat memaparkan materi-materi pelajaran, para tutor PKBM Kabupaten Jepara tidak hanya menjelaskan tetapi juga merangkumkan materi dalam bentuk catatan kuliah. Sejalan dengan fakta tersebut, sebagian besar tutor PKBM Kabupaten Jepara juga memberikan materi dalam bentuk lembaran salinan (*foto copy*). Menyadari kekurangan dari metode penyajian formal berupa ceramah atau kuliah, para tutor PKBM Kabupaten Jepara juga selalu berusaha mengajak warga belajar ke dalam suatu diskusi interaktif, baik dalam mata pelajaran sosial maupun mata pelajaran logika seperti Matematika. Namun, untuk pelajaran logika, tutor yang bersangkutan berusaha untuk menerapkan diskusi dalam bentuk pembahasan soal-soal bersama.

Meskipun tutor tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis, namun karena mayoritas telah berpengalaman sebagai guru, para tutor PKBM Kabupaten Jepara telah mampu menjalankan peranannya dengan baik, terkait dengan proses pembelajaran bagi warga belajar. Totalitas pembelajaran yang belum tercapai sama sekali tidak disebabkan oleh faktor peranan tutor, namun lebih disebabkan oleh minimnya kesadaran warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran.

Terkait dengan metode pembelajaran oleh tutor, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh tutor pada program tambahan keterampilan tersebut juga telah menerapkan konsep *andragogy*. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran, tutor tidak sekedar memberi penjelasan teoritis, tetapi langsung mengajak warga belajar mempraktekkan materi. Selama berjalannya pembelajaran, tutor lebih berperan sebagai pendamping yang interaktif dalam membelajarkan warga belajar. Dalam kelas, tutor biasanya tetap memberikan copy-an materi agar warga belajar dapat mempraktekkan materi yang diajarkan kapanpun mereka memiliki waktu luang.

Hal ini relevan dengan pendapat Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat RI dalam buku "*Standard dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat* dalam bukunya", yang mengatakan:<sup>32</sup>

"Karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan di PKBM yaitu: a) Kepedulian terhadap masyarakat marginal yang serba kekurangan; b) Kemandirian penyelenggaraan; c) Kebersamaan dalam kemajuan; d) Kebermaknaan setiap program dan kegiatan; e) Kemitraan dengan semua pihak yang ingin berpartisipasi dan berkontribusi; f) Fleksibilitas penyelenggaraan program; g) Profesionalisme pengelolaan lembaga; h) Transparansi dan akuntabilitas pertanggungjawaban program dan lembaga; i) Pembaharuan secara terus-menerus.

b. Kegiatan Tutorial di PKBM Kabupaten Jepara

Sejalan dengan metode pembelajaran yang diterapkan tutor, pada dasarnya kegiatan tutorial dibagi ke dalam tiga tahapan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Permendiknas No. 3 tahun 2008). Oleh karena itu, pada bahasan ini akan diuraikan mengenai tahapan tersebut. Waktu

---

<sup>32</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Standard dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat*, Kementerian RI, 2012, hlm. 5-6.

pelaksanaan untuk program keterampilan rutin dilakukan pada pukul 15.00-17.00 WIB setiap Senin sampai Jumat. Hal ini tentu saja sangat mendukung kelancaran penyampaian materi kepada warga belajar. Sementara, untuk kegiatan belajar pada program pokok di dalam kelas, alokasi waktu belajar yang sempit (tiga jam pelajaran/hari, @40 menit) tentu saja menyulitkan para tutor untuk mengoptimalkan kegiatan tutorial.

Terkait dengan Permendiknas No.3 tahun 2008, pemaparan selengkapnya mengenai kegiatan tutorial pada masing-masing jenis kegiatan di PKBM Kabupaten Jepara, dipaparkan di bawah ini.

#### 1. Program Paket C (Pokok)

##### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Persiapan kondisi pembelajaran
- 2) Pengisian absensi warga belajar
- 3) Menyampaikan tujuan

Hal ini relevan dengan pendapat Abdul Majid dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran*”, yang mengatakan:

“Dalam kegiatan pendahuluan pendidik menyiapkan peserta didik, mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan serta menjelaskan tujuan pembelajaran”.<sup>33</sup>

##### b. Kegiatan Inti

- 1) Penyampaian materi baik secara lisan ataupun tulisan
- 2) Mengidentifikasi materi yang sulit
- 3) Memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami warga belajar
- 4) Pembahasan secara interaktif (diskusi atau tanya jawab)

Hal ini relevan dengan pendapat Abdul Majid dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran*”, yang mengatakan:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 43-46.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 43-46.

“Kegiatan inti merupakan kegiatan pemberian materi, pendidik dan peserta didik melakukan interaksi pembelajaran, penerapan berbagai metode dengan menyenangkan, kreatif dan mandiri sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik. Maka jika kita diimplikasikan teori yang telah ada maka pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Penggunaan metode kurang bervariasi. Seharusnya pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan keilmuan dan mandiri, baik mandiri secara belajar maupun kehidupan”.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Bersama-sama dengan warga belajar merangkum pelajaran
- 2) Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran
- 3) Memotivasi warga belajar untuk mendalami materi pembelajaran
- 4) Memberi kegiatan tindak lanjut (tugas terstruktur)
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya

Hal ini relevan dengan pendapat Abdul Majid dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran*”, yang mengatakan:

“Bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang paling akhir dari proses pelaksanaan. Tahap ini pendidik memberikan follow up, membuat kesimpulan bersama, memberikan umpan balik, merencanakan tindakan selanjutnya dan penyampaian materi yang akan dilaksanakan selanjutnya”.<sup>35</sup>

2. Program Keterampilan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Persiapan kondisi pembelajaran
- 2) Pengisian absensi warga belajar
- 3) Menyampaikan tujuan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 43-46.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pembagian lembar instruksi praktek
- 2) Mengerjakan materi secara bersama-sama (tutor hanya mendampingi)
- 3) Memfasilitasi interaksi antar peserta didik
- 4) Memberi *feed back* kepada warga belajar yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktek

c. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Membuat kesimpulan tentang materi praktek bersama-sama dengan warga belajar
- 3) Memotivasi warga belajar untuk melatih keterampilan yang diberikan selepas pembelajaran usai
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Paparan tersebut menunjukkan kegiatan belajar yang dijalankan oleh PKBM Kabupaten Jepara berupa kegiatan tutorial. Terkait dengan istilah “tutorial”, tutor dalam hal ini tentu memiliki peran yang penting dalam membelajarkan masyarakat pembelajar yang telah dewasa. Paparan kegiatan tutorial di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam tutorial di PKBM Kabupaten Jepara dapat dikatakan telah mampu menempatkan warga belajar sebagai individu dewasa yang tidak membutuhkan pengajaran tetapi pembelajaran. Sementara tutor telah mampu menempatkan diri sebagai pendamping dan bukan sebagai pengajar yang “paling tahu”.

Keberhasilan PKBM Kabupaten Jepara dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) ditunjukkan oleh kemampuannya untuk mencapai indikator pencapaian tujuan PKBM yakni partisipasi, pemberdayaan dan kemandirian. Pencapaian tersebut (dalam hal penyelenggaraan) dapat dibuktikan dari jumlah program yang semakin

meningkat dan bermutu, serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pencapaian PKBM Kabupaten Jepara juga dapat ditunjukkan dari partisipasi masyarakat sekitar dalam penyelenggaraan program yang semakin meningkat dalam hal penentuan jurusan, juga dari adanya kesesuaian antara program yang diselenggarakan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Sejalan dengan indikator dalam hal pengelolaan pembelajaran, peranan PKBM Kabupaten Jepara dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) ditunjukkan oleh berjalannya proses pembelajaran dengan baik dan lancar, dimana setiap tutor maupun warga belajar saling membantu dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu, meningkatnya pengetahuan atau wawasan, keterampilan, dan kemampuan warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran di PKBM Kabupaten Jepara, serta terbukanya kesempatan bagi warga belajar untuk meningkatkan pendapatan atau kesejahteraannya yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah lulusan PKBM Kabupaten Jepara setiap tahunnya, telah menunjukkan tercapainya tujuan PKBM Kabupaten Jepara dalam rangka pengembangan masyarakat pembelajar-nya.

Metode pembelajaran yang diterapkan PKBM Kabupaten Jepara masih sejalan dengan metode pembelajaran pada lembaga pendidikan formal, yakni penerapan teknik penyajian formal berupa kuliah atau ceramah (adanya “catatan kuliah”) dikombinasikan dengan teknik diskusi (untuk kursus komputer disertai praktek), dan diimbangi dengan peran tutor PKBM Kabupaten Jepara yang menempatkan diri sebagai pendamping. Namun, masih terkait dengan proses pengelolaan pembelajaran, masih terdapat beberapa peran PKBM yang belum mampu dijalankan dengan baik oleh PKBM Kabupaten Jepara, diantaranya: minimnya kesadaran warga belajar akan pentingnya mengikuti proses pembelajaran dalam pendidikan, yang kemudian membuat peningkatan pengetahuan atau wawasan, keterampilan dan kemampuan warga belajar secara keseluruhan berjalan lambat.

Pelaksanaan kegiatan PKBM Kabupaten Jepara dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) terbukti dari keberhasilannya dalam memberdayakan masyarakat pembelajarnya dalam hal peningkatan kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidup melalui peran serta dari setiap anggota komunitas dengan prinsip tolong menolong dan kebersamaan. Sejalan dengan itu, partisipasi komunitas sedang diupayakan seoptimal mungkin oleh PKBM Kabupaten Jepara melalui usaha penyertaan komunitas warga belajar, ke dalam proses pengambilan keputusan di PKBM Kabupaten Jepara.

Hal ini relevan dengan “Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat”, mengatakan:<sup>36</sup>

“Salah satu fungsi PKBM yaitu sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat”.

## **2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara**

Membahas hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara, peneliti mengacu pada penerapan azas-azas PKBM dan konsep Pendidikan Orang Dewasa (*Andragogy*) dalam jalannya sistem pendidikan dari PKBM. Sebagai bahasan pertama peneliti akan menganalisis lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Jepara, mengacu kepada penerapan azas-azas yang dianut PKBM.

### **a. Azas Kemanfaatan**

Azas kemanfaatan bermakna setiap kehadiran PKBM harus benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam

---

<sup>36</sup> *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Bandung, Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003, hlm. 2.

upaya memperbaiki dan mempertahankan hidupnya. Masyarakat sekitar dalam hal ini dibatasi sebagai masyarakat yang tinggal sekitar lokasi PKBM Kabupaten Jepara. Pembatasan ini dilakukan untuk mempermudah pengkajian dalam penelitian. Merujuk kepada konsep tersebut, dalam menjalankan peranannya sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal, PKBM Kabupaten Jepara (dengan Program Kesetaraan Paket C, dan program keterampilan tambahan) telah menganut azas ini dalam rangka mengembangkan masyarakat. Hal ini didasarkan pada analisis terhadap berbagai pernyataan yang diungkapkan oleh para responden (warga belajar, tutor Paket C, dan pengelola) yang bermuara pada suatu kepastian bahwa PKBM Kabupaten Jepara, sebagai pelengkap pendidikan formal, bermanfaat bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi masyarakat putus sekolah yang terdiri dari masyarakat sekitar yang tidak lulus ujian nasional pada jalur formal, dikeluarkan dari lembaga pendidikan formal (*drop out*) karena beberapa alasan tertentu, “enggan” mengikuti kegiatan persekolahan, maupun masyarakat sekitar yang kurang mampu.

Kemanfaatan program-program yang dijalankan oleh PKBM Kabupaten Jepara, tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar yang menjadi warga belajarnya, tetapi juga oleh masyarakat luar yang banyak terdaftar sebagai warga belajar Paket C di PKBM Kabupaten Jepara. Manfaat yang dimaksud dalam hal ini lebih mengarah pada keberadaan atau perolehan ijazah melalui Program Paket C di PKBM Kabupaten Jepara bagi masyarakat untuk peningkatan karir, memperoleh pekerjaan, atau untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Namun, jika dikaji lebih lanjut berdasarkan fakta yang didapat di lapangan, diketahui bahwa kemanfaatan dalam hal proses pembelajaran masih belum didapatkan oleh sebagian besar warga belajar di PKBM Kabupaten Jepara. Kondisi ini ditunjukkan oleh rata-rata kehadiran warga belajar di kelas yang hanya berkisar pada angka 9 sampai 22 orang setiap harinya.

Berdasarkan kondisi tersebut juga diketahui bahwa mereka sama sekali tidak menghadiri pembelajaran di PKBM Kabupaten Jepara. Mereka hanya hadir pada saat ujian nasional pendidikan kesetaraan diselenggarakan.

Hal ini relevan dengan “Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat”, mengatakan:<sup>37</sup>

“Penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut, maupun dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya”.

b. Azas Kebermaknaan

Azas kebermaknaan mencerminkan PKBM dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang bermakna dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Menelisik lebih jauh mengenai azas kebermaknaan, dalam menjalankan peranannya, PKBM Kabupaten Jepara dengan program yang dijalankannya, telah memiliki azas tersebut dalam rangka pengembangan masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan dengan menganalisis hasil belajar yang telah di capai oleh warga belajar. Hasil belajar yang dimaksud mencakup perkembangan jumlah lulusan Program Paket C pada PKBM Kabupaten Jepara tahun 2015/ 2016, dan perkembangan lulusan Program Paket C PKBM Kabupaten Jepara.

---

<sup>37</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Standard an Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat*, Kementerian RI, 2012, hlm. 6.

Terkait dengan salah satu prinsip peningkatan sumber daya manusia (SDM), yakni pemberdayaan, tujuan akhir beragam program PKBM pada dasarnya ialah untuk memberdayakan masyarakat dan beragam potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan dimaknai dengan “membantu” komunitas dengan sumberdaya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi menentukan kapasitas mereka di masa depan.

Berdasarkan pemaknaan di atas, bukti adanya azas kebermaknaan dalam program yang dikembangkan oleh PKBM Kabupaten Jepara terlihat dari kemampuannya dan Program Paket C dalam meningkatkan kesempatan komunitas warga belajar di dalamnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (sekitar maupun luar). PKBM Kabupaten Jepara melaksanakan ujian nasional bagi warga belajar Paket A, B dan C dalam satu periode kelulusan, yakni bulan April untuk paket C dan bulan Mei untuk Paket A dan B. Dalam kurun waktu tiga tahun, persentase rata-rata jumlah lulusan PKBM Paket C untuk jurusan IPS berjumlah 98,00 % persen setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara kuantitas (hasil belajar warga belajar) PKBM Kabupaten Jepara mampu membuktikan peranannya dalam pencapaian tujuan, yakni memberdayakan masyarakat pembelajar di dalamnya.

Terkait dengan perkembangan jumlah lulusan Paket C PKBM Kabupaten Jepara, peneliti juga menggali informasi melalui wawancara mendalam dengan beberapa responden dan informan yang tahu persis mengenai kelanjutan studi maupun karier masyarakat yang telah memperoleh ijazah setara SMU melalui Program Paket C di PKBM Kabupaten Jepara. Beberapa hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa pada umumnya, para lulusan PKBM Kabupaten Jepara merasakan makna dari Program

Paket C karena mereka berhasil melanjutkan studi di berbagai perguruan tinggi, dan tidak sedikit pula yang berhasil mendapatkan penyesuaian formasi jabatan atau kenaikan gaji pada karier mereka masing-masing.

Kebermaknaan Program Paket C pada PKBM Kabupaten Jepara dalam membantu peningkatan keahlian (melalui program tambahan keterampilan) dan pengetahuan para warga belajar melalui proses pembelajaran pada Program Paket A, B dan C, masih perlu diusahakan pengembangannya lebih lanjut agar keberdayaan yang didapat oleh setiap warga belajar di dalamnya tidak sebatas keberdayaan secara kuantitas (peningkatan kesempatan atau peluang untuk memperbaiki kualitas hidup) tapi juga kualitas (peningkatan pengetahuan dan keterampilan). Kajian ini didasarkan adanya penggunaan konsep fleksibilitas dari PKBM oleh warga belajar (dalam kajian ini untuk kasus PKBM Kabupaten Jepara) sebagai “pemakluman” untuk tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Hal ini relevan dengan “Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat”, mengatakan:<sup>38</sup>

“Misi PKBM salah satunya yaitu Menekankan pada mutu layanan peserta didik, *output*, dan *outcome* yang diharapkan oleh PKBM”.

c. Azas Kebersamaan

Azas kebersamaan pada PKBM artinya PKBM merupakan lembaga yang dikelola secara bersama-sama, bukan milik perorangan, bukan milik satu kelompok atau golongan tertentu, dan bukan milik pemerintah. PKBM adalah milik bersama, digunakan bersama, untuk kepentingan bersama. Terkait dengan rumusan tersebut, khusus dalam hal perencanaan, PKBM Kabupaten Jepara sudah mampu menunjukkan kemampuannya untuk mengelola

---

<sup>38</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Standard an Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat*, Kementerian RI, 2012, hlm. 6.

PKBM dengan menerapkan azas tersebut secara total. Kondisi ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan mengkaji keterlibatan atau partisipasi warga belajar dan tutor dalam serangkaian kinerja dan pengambilan keputusan dalam PKBM Kabupaten Jepara, serta serangkaian kepentingan masing-masing pihak di dalamnya.

Menelaah lebih dalam mengenai penerapan azas kebersamaan dalam PKBM Kabupaten Jepara, kajian seputar keterlibatan komunitas warga belajar dan partisipasi mereka khususnya dalam pengambilan keputusan, adalah bahasan yang tepat untuk mengawali analisis mengenai kebersamaan yang berjalan di PKBM Kabupaten Jepara. Terhitung sejak awal pelebagaan PKBM Kabupaten Jepara untuk Paket C, pihak pengelola memutuskan untuk membuka kelas hanya bagi jurusan IPS saja. Mata pelajaran IPA hanya diberikan kepada kelompok belajar Paket C yang duduk di kelas satu. Hal ini pada awalnya memang hanya diputuskan secara sepihak oleh pihak pengelola dengan mempertimbangkan kemampuan warga belajar mereka. Namun, dalam penentuan jurusan Paket C yang dibutuhkan, saat ini PKBM Kabupaten Jepara telah memberi kesempatan bagi warga belajar untuk mengajukan pendapat mereka. Hal ini dibuktikan dari dibukanya jurusan IPS pada setiap tahun ajaran, atas pengajuan dari lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM Kabupaten Jepara. Fakta tersebut menunjukkan mulai adanya penyertaan warga belajar dalam pengambilan keputusan seputar kebutuhan program bagi mereka.

Masih terkait dengan partisipasi yang mencerminkan kebersamaan dalam pemilihan PKBM, dalam hal penentuan waktu belajar mengajar, pengelola PKBM Kabupaten Jepara menjadwalkan kegiatan belajar mengajar dari hari Senin sampai Jumat. Hal ini tentu tidak dijalankan secara “*saklek*” seperti jadwal belajar pada lembaga pendidikan formal. Warga belajar PKBM Kabupaten Jepara diberikan keleluasaan untuk menghadiri kegiatan pembelajaran, khususnya

bagi mereka yang sudah bekerja. Meskipun pada kenyataannya banyak dari mereka justru menyalah-gunakan “pemakluman” ini, setiap harinya kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan, berapapun warga belajar yang hadir. Warga belajar diberi kebebasan untuk menentukan hari belajar yang mereka sanggup jalankan.

Kegiatan pembelajaran di PKBM Kabupaten Jepara juga telah memposisikan tutor sebagai komponen yang memiliki peran penting di samping warga belajar. Tanpanya, mustahil dapat terjadi interaksi belajar yang terarah dalam kelas. Pada PKBM Kabupaten Jepara, tutor pun diberi kesempatan untuk menentukan hari belajar yang sanggup ia penuhi. Hal ini biasa di bahas dalam rapat tahunan yang rutin diadakan oleh ketua PKBM yang diantaranya membahas tentang kinerja para tutor.

Terkait dengan azas kebersamaan dalam aspek partisipasi dalam mengambil keputusan mengenai biaya masuk dan bulanan (SPP) di PKBM Kabupaten Jepara, pengelola PKBM tidak menerapkan azas kebersamaan di dalamnya. Hal ini ditunjukkan dari adanya standar biaya masuk yang telah ditetapkan PKBM Kabupaten Jepara. Selain itu, untuk kursus komputer, setiap warga belajar yang ikut mendaftar dikenakan biaya Rp. 50.000,- untuk setiap program pembelajaran. Sejalan dengan kondisi tersebut, alokasi honor tutor juga telah memiliki standar baku yang ditetapkan oleh pengelola PKBM. Fakta tersebut menunjukkan bentuk pengelolaan sepihak yang diperankan oleh PKBM Kabupaten Jepara.

Namun demikian, ketetapan honor yangtelah diberlakukan oleh pihak pengelola PKBM dan standar biaya masuk PKBM Kabupaten Jepara tersebut, tidak menjadi suatu hambatan bagi para warga belajar dan tutor PKBM Kabupaten Jepara. Mereka secara tegas menyatakan bahwa PKBM Kabupaten Jepara telah berhasil menjalankan kinerja secara swadaya. Keswadayaan, secara lebih dalam akan dibahas pada bahasan selanjutnya.

Hal ini relevan dengan “Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat”, mengatakan:<sup>39</sup>

“Pusat kegiatan belajar masyarakat pada dasarnya merupakan tempat di mana orang-orang atau masyarakat dapat mengikuti program kegiatan belajar. PKBM mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan, pemberdayaan pendidikan”.

d. Azas Kemandirian

Azas kemandirian menekankan PKBM dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan harus mengutamakan kekuatan diri sendiri. Meminta dan menerima bantuan dari pihak lain merupakan alternatif terakhir apabila kemandirian belum dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ketua pengelola PKBM Kabupaten Jepara, seiring perkembangannya dapat ditegaskan bahwa PKBM Kabupaten Jeparamasih bergantung dengan bantuan pihak lain (dalam hal ini pemerintah). Pada dasarnya bantuan pemerintah untuk PKBM swasta tidaklah sebesar bantuan pemerintah untuk PKBM negeri. PKBM Kabupaten Jepara yang merupakan PKBM milik pemerintah biayanya full dibiayai pemerintah.

Hasil wawancara pada data penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya bantuan pemerintah untuk PKBM swasta tidaklah sebesar bantuan pemerintah untuk PKBM negeri. Pada awalnya (2002), PKBM Kabupaten Jepara masih mengandalkan bantuan pemerintah melalui proyek bantuan kursus komputer. Namun, saat ini PKBM Kabupaten Jepara telah mampu menjalankan kursus komputer secara swadaya dengan tutor yang berasal dari dalam PKBM.

Ketersediaan tutor di PKBM Kabupaten Jepara saat ini merupakan masyarakat yang benar-benar sesuai dengan kriteria tutor dalam komponen pendidikan PKBM. Dikatakan demikian karena

---

<sup>39</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Standard an Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat*, Kementerian RI, 2012, hlm. 9.

tutor-tutor PKBM Kabupaten Jepara merupakan warga masyarakat (guru) atau masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dan mau mengabdikan kepada masyarakat melalui pembelajaran. Selain itu, para masyarakat yang dipilih oleh PKBM Kabupaten Jepara tersebut merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi PKBM Kabupaten Jepara sehingga dapat disimpulkan pula bahwa PKBM Kabupaten Jepara telah mampu memberdayakan sumber daya di sekitar lokasi PKBM Kabupaten Jepara sebagai tutor.

Salah satu bukti nyata lainnya yang menggambarkan kemampuan PKBM untuk berusaha mencapai kemandirian ialah sedang berjalannya renovasi gedung atau panti belajar PKBM Kabupaten Jepara. Meskipun dapat dipastikan bahwa renovasi ini didukung pula oleh keberadaan lembaga pendidikan formal (SMA Santika), namun kemampuan warga belajar PKBM untuk membiayai pembangunan gedung juga merupakan bukti adanya azas kemandirian pada PKBM Kabupaten Jepara.

Jumlah lokal kelas yang awalnya hanya berjumlah tiga kelas, saat ini berkembang menjadi tujuh kelas. Gedung pun sekarang tampak lebih nyaman karena telah berlantai keramik putih dan dinding telah terlapis oleh cat tembok berwarna putih bersih. Rencana ke depan, PKBM Kabupaten Jepara hendak menyediakan fasilitas internet bagi warga belajarnya.

Hal ini relevan dengan “Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat”, mengatakan:<sup>40</sup>

“PKBM juga menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga sehingga pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan hidup, agama, seni dan budaya, dan juga PKBM merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya bahkan pada pembangunan bangsa”.

---

<sup>40</sup> *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Bandung, Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003, hlm. 2.

e. Azas Keselarasan

Azas keselarasan bermakna setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM harus sesuai dan selaras dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Mengacu kepada uraian tersebut, PKBM Kabupaten Jeparatelah berperan dalam menyelaraskan program-programnya dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Diketahui bahwa di Kabupaten Jepara terdapat 33 SMA/SMK yang tersebar di beberapa kecamatan. Sampai saat ini, perkembangan berbagai lembaga pendidikan formal tersebut masih terus berjalan.

Perkembangan tersebut dibarengi dengan banyaknya jumlah anak putus sekolah di wilayah Kabupaten Jepara, yang terdaftar sebagai warga belajar PKBM. Pada konteks tersebut, keberadaan PKBM Kabupaten Jepara dan program-program yang dijalankannya, pada akhirnya dapat dikatakan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar, yakni sebagai lembaga pendidikan pelengkap pendidikan formal yang dibutuhkan masyarakat.

Hal ini relevan dengan “Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat”, mengatakan:<sup>41</sup>

“Mutu dan relevansi program yang diselenggarakan oleh PKBM merupakan parameter berikutnya bagi kemajuan suatu PKBM. Untuk menilai mutu dan relevansi program yang diselenggarakan, perlu memperhatikan *input*, proses dan *output* dalam pelaksanaan program. Untuk mengukur mutu dan relevansi program pembelajaran yang diselenggarakan telah banyak dikembangkan model-model pengukuran dan evaluasi pendidikan serta evaluasi mutu pengelolaan lembaga secara umum, misalnya Manajemen Mutu Total (*Total Quality Management* atau *TQM*), seri *Internasional Standard Organization (ISO)* dan lain-lain”.

f. Azas Kebutuhan

Azas kebutuhan pada PKBM didefinisikan setiap kegiatan atau program pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM harus dimulai

---

<sup>41</sup> *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Bandung, Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003, hlm. 2.

dengan kegiatan pembelajaran yang benar-benar paling mendesak dibutuhkan oleh masyarakat. Terkait dengan penjabaran makna dari azas tersebut, ditambah dengan pemaparan pada azas-azas sebelumnya (azas kemanfaatan dan kebermaknaan), sangat terlihat bahwa Program Paket C ditambah dengan keterampilan tambahan merupakan pembelajaran yang diselenggarakan sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat.

Menelisik lebih dalam mengenai penerapan azas kebutuhan oleh PKBM Kabupaten Jepara, kebutuhan masyarakat Kabupaten Jepara yang menjadi warga belajar mengarah pada kebutuhan untuk memperoleh ijazah setara SMU. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan sejumlah warga belajar, definisi peningkatan kualitas hidup dalam konteks penelitian ini dijabarkan sebagai: meningkatnya peluang warga belajar untuk mendapat penyesuaian formasi jabatan di pekerjaannya, terbukanya akses bagi warga belajar untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, atau meningkatnya kesempatan bagi warga belajar untuk mendapatkan pekerjaan.

Sejalan dengan penjabaran di atas, program tambahan berupa kursus komputer juga merupakan hasil konsensus antara pengelola, tutor, dan warga belajar Paket C. Berdasarkan pernyataan tutor komputer di PKBM Kabupaten Jepara, diketahui bahwa kursus komputer baru mulai aktif dijalankan sejak Januari 2008. Menurutnya, kursus didasarkan atas kebutuhan warga belajar sehingga ia tidak mewajibkan kursus tersebut untuk diikuti oleh setiap warga belajar Paket C.

Hal ini relevan dengan “Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat”, mengatakan:<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Bandung, Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003, hlm. 2.

“Salah satu ukuran kemajuan suatu PKBM adalah kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan PKBM. Semakin tinggi jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam suatu PKBM maka semakin tinggi pula capaian keberhasilan dan kemajuan PKBM tersebut”.

g. Azas Tolong Menolong

Azas tolong menolong bermakna PKBM merupakan ajang belajar dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan atas rasa saling asah, asih, dan asuh di antara sesama warga masyarakat. Membahas mengenai penerapan azas tolong menolong pada kinerja PKBM Kabupaten Jepara dalam rangka pengembangan masyarakat (pemberdayaan komunitas), tampaknya PKBM Kabupaten Jepara telah mampu menerapkan azas tersebut dalam konteks interaksi antar tutor, antar warga belajar, dan antara tutor dengan warga belajar. Tolong menolong antar tutor terlihat dari kerjasama dan komunikasi yang baik antar sesama pengajar dalam menyelesaikan beragam permasalahan terkait pengelolaan PKBM Kabupaten Jepara.

Tolong menolong antar murid ditunjukkan ketika warga belajar istimewa yang sering tidak mengikuti pembelajaran diberikan salinan materi pelajaran oleh warga belajar yang hadir pada pertemuan sebelumnya yang tidak mereka hadiri. Fakta tersebut menunjukkan bahwa mereka saling membantu dalam hal pelaksanaan pembelajaran di PKBM Kabupaten Jepara.

Sejalan dengan hal tersebut, azas tolong menolong juga tercermin dari kerjasama antara tutor dengan warga belajar Paket C dalam hal interaksi belajar di kelas. Rumusan ini didasarkan pada hasil pengamatan berpartisipatif terbatas, baik pada saat pembelajaran warga belajar kelas tiga Paket C di dalam kelas maupun pada saat pelaksanaan kursus komputer, serta hasil wawancara mendalam dengan para tutor dan warga belajar Paket C di PKBM Kabupaten Jepara.

Keterbatasan waktu belajar atau waktu belajar yang singkat, mendorong tutor untuk lebih “cerdik” dalam mensiasati penyampaian inti materi pelajaran agar dapat ditangkap oleh warga belajar. Begitupun sebaliknya, warga belajar senantiasa lebih menyadari posisi mereka sebagai individu yang telah dianggap dewasa untuk mampu menghargai kesediaan para tutor untuk mendampingi mereka.

Hal ini relevan dengan “Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat”, mengatakan:<sup>43</sup>

“Azas tolong menolong merupakan karakter yang dimiliki dan dikembangkan di PKBM yaitu: kemitraan dengan semua pihak yang ingin berpartisipasi dan berkontribusi”.

Paparan mengenai hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Jepara melalui azas-azas yang dianut PKBM Kabupaten Jepara di atas, mengidentifikasi adanya tiga prinsip peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang dapat dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Tiga prinsip yang dimaksud, yakni: partisipasi, pemberdayaan, dan kemandirian. Untuk itu, pada paparan ini dibahas mengenai jalannya tiga prinsip tersebut dalam realisasi tujuh azas yang dianut oleh PKBM Kabupaten Jepara.

PKBM Kabupaten Jepara dengan calon warga belajar yang terdiri dari anggota komunitas berupaya memfasilitasi kebutuhan anggota komunitasnya dengan prinsip tolong menolong dan kebersamaan. Berdasarkan paparan ketujuh azas yang dianut PKBM Kabupaten Jepara dapat dirumuskan pada dasarnya PKBM Kabupaten Jepara mampu menjalankan peranannya sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memiliki tugas meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Dalam hal ini, keberhasilan PKBM dalam rangka pemberdayaan

---

<sup>43</sup> *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Bandung, Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003, hlm. 2.

ditunjukkan oleh kemampuannya memperbesar peluang atau kesempatan komunitas warga belajar (termasuk di dalamnya anggota komunitas setempat) untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas hidup mereka.

Sejalan dengan hal itu, keswadayaan PKBM Kabupaten Jepara juga menunjukkan suatu bukti nyata masih adanya “aktor penggerak” PKBM (dari pihak swasta) yang tidak memanfaatkan PKBM sebagai “ajang bisnis” semata, tapi berupaya untuk membelajarkan masyarakat yang membutuhkan pendidikan non formal untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan. Keswadayaan yang berhasil diwujudkan oleh PKBM Kabupaten Jepara juga tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat belajar terkait pengambilan keputusan pada beberapa aspek di dalamnya.

Hal ini relevan dengan pendapat Sihombing dalam buku “*Pendidikan Luar Sekolah: Kini dan Masa Depan*”, yang mengatakan:<sup>44</sup>

“Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didaya gunakan melalui pendekatan-pendekatan kultural dan persuasive”.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa hal seputar peranan PKBM Kabupaten Jepara yang masih perlu dibenahi, terkait dengan pengelolaan dan pembelajaran di PKBM Kabupaten Jepara. Paparan mengenai jalannya tiga prinsip pengembangan masyarakat dalam realisasi tujuh azas yang dianut oleh PKBM Kabupaten Jepara tersaji pada tabel berikut:

---

<sup>44</sup> Sihombing, Umberto, *Pendidikan Luar Sekolah: Kini dan Masa Depan*, PD. Mahkota, Jakarta, 1999.

Tabel 4.1  
Tiga Prinsip Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Azas-Azas yang dianut  
PKBM Kabupaten Jepara

Azas-Azas yang dianut PKBM Kabupaten Jepara	Tiga Prinsip Pengembangan Masyarakat yang Dikaji		
	Partisipasi	Pemberdayaan	Kemandirian
Azas Kemanfaatan	Manfaat program belum dirasakan seluruh komunitas (warga belajar) karena keikutsertaan yang minim dalam proses pembelajaran dan keterbatasan waktu setiap anggota komunitas yang umumnya telah bekerja.		
Azas Kebermaknaan		Program berhasil meningkatkan kesempatan komunitas memperbaiki kualitas hidup. Terbukti dari hasil belajar dan peningkatan keberdayaan lulusan PKBM dalam perolehan akses terhadap "pasar".	
Azas Kebersamaan	Komunitas dan tutor tidak dilibatkan dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan. Namun, peningkatan mulai ditunjukkan dalam hal penentuan jurusan untuk Paket C yang didasarkan pada kepentingan komunitas warga belajar.		
Azas Kemandirian			Komunitas yang tergabung di PKBM

			belum mampu mencapai kemandirian dalam mengelola dan membangun PKBM dan masih bergantung bantuan pemerintah.
Azas Keselarasan	Kehadiran PKBM Kabupaten Jepara melibatkan partisipasi sebagian anggota komunitas setempat dan luar wilayah yang tidak mampu/ belum sempat untuk mendapat pendidikan pada jalur formal.	PKBM Kabupaten Jepara mampu memfasilitasi kegiatan pemberdayaan komunitas setempat dengan memanfaatkan sumber daya potensial di wilayah tersebut sebagai tutor.	
Azas Kebutuhan	Program Paket C di PKBM Kabupaten Jepara menjawab kebutuhan warga belajar. Warga belajar tidak hanya berasal dari anggota komunitas setempat tetapi anggota komunitas luar wilayah.	Anggota komunitas yang mendapat pembelajaran di PKBM Kabupaten Jepara menjadi lebih berdaya dalam konteks peningkatan keinginan/kesadaran (termasuk kepercayaan diri) untuk berubah.	
Azas Tolong Menolong	Tolong menolong antar subjek pendidikan di PKBM Kabupaten Jepara terlihat dari peran serta dan interaksi antar anggota komunitas warga belajar serta antara tutor dengan warga belajar dalam pembelajaran.		